

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Lembaga

Di Rembang Jawa Tengah pada tahun 1968 mulai terintis Madrasah Diniyah yang bernama Madrasah Diniyah An-Nawawiyah untuk tingkat Ibtidaiyah yang berada didekat pesisir Tasik Agung. Madrasah ini sudah berjasa dalam menyiapkan perbentukan kader orang alim di kota garam tersebut. Ketua Gerakan Pemuda(GP) Ansor kabupaten Rembang (masa jabatan 1967 sampai 1970) merasa masih kurang dengan keadaan tersebut, mengingat Rembang sebagai pusat ibu kota dari Kabupaten Dati II belum terdapat MTs/MA yang representatif dengan perkembangan zaman. Maka pimpinan GP ANSOR saat itu mengagendakan pertemuan dengan Kyai-Kyai dan aktivis Gerakan pemuda ANSOR dalam “Manaqiban” dan dilanjutkan pengadaan acara kumpul bareng membahas perihal pendidikan berbasis Islami di Rembang. Perkumpulan ini dilaksanakan di kediaman saudara A. Siradj Hasan. Perkumpulan tersebut membuahkan satu kesepakatan yaitu akan didirikannya Madrasah. Maka dibentuklah panitia untuk mendukung berdirinya madrasah tersebut. Pada saat itu pertama kali diketuai oleh oleh bapak Amiruddin, BA.

Alhamdulillah, rencana mendirikan madrasah tersebut memperoleh apresiasi dan mendapat restu dari para ulama. Untuk nama dan jenjang madrasah yang akan direalisasikan belum ada keputusan dan akan dibicarakan kembali pada pertemuan selanjutnya. Pada pertemuan berikutnya berhasil mendapatkan keputusan penamaan untuk madrasah yang akan direalisasikan yaitu “Madrasah Mu’allimin Mu’allimat Rembang” untuk jenjang pendidikan MTs/MA setara dengan SLTP/SLTA. Untuk kurikulumnya memakai kurikulum PGAP dan PGAA ditambah dari intem, yaitu:

- a. Qira’atul Qur’an dan tajwidnya
- b. NahwuSharaf
- c. KE-NU-AN

Metode dan sistem pendidikan pengajarannya memakai campuran dari modern dan salaf. Dengan campuran metode tersebut diharapkan bisa membuahkan hasil kader bangsa dan

agama yang memiliki kepribadian salaf yang memiliki wawasan modern dan luas. Bukan hanya itu hal ini juga dilakukan guna menyiapkan dan membentuk kader yang memang terbilang masih kurang, terutama untuk pembinaan desa yang dulunya menjadi basis PKI dan masih minim tingkat agamanya.

Jalan pertama untuk memperoleh siswa dan menarik minat masyarakat agar menyuruh putra putrinya mengenyam pendidikan disini. Setiap anggota panitia dianjurkan agar membawa calon siswa dengan menjanjikan bebas biaya bahkan dikasih alat tulis gratis. Alhamdulillah dengan cara tersebut, bisa terkumpul 46 murid. Dobrakan awal tersebut ternyata mendapatkan ujaran positif dari masyarakat. Dibuktikan tahun ajaran kedua pendapatan murid bertambah yaitu 63 murid baru bahkan dari pihak wali murid menuntut supaya madrasah mau menetapkan dan menarik SPP dari wali murid. Tahun ajaran perdana atau pertama dimulai tanggal 5 juli 1969.

Saat berdirinya panitia, belum bisa diusahakan gedung kepemilikan pribadi. Aktivitas belajar mengajar semestara meminjam rumah milik bapak Muslich Zuhdi di Sawahan gang Kulit No. 18 Rembang, yang mana rumah tersebut pada malam hari dipergunakan sebagai Madin “Sunan Bonang”.

Berkat maunah dan rahmat Allah SWT, M3R semakin mendapatkan simpati dan kepercayaan dari masyarakat baik masyarakat kabupaten Rembang maupun luar kabupaten Rembang. Bludaknya siswa dari tahun-ketahun, panitia semakin kewalahan untuk menyediakan lokal kelas. Akhirnya dibentuklah kepengurusan M3R yang diketuai K.H Abdullah Chafidz.

Tahun 1970 pengasuh Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Rembang diamanatkan kepada KH. Abdul Wahab Chafidz, LAC. Sebagai direktur umum. Guru yang mengajar sering mengalami pergantian dikarenakan adanya tugas, baik itu tugas pribadi maupun organisasi. Kemudian untuk memenuhi kebutuhan lokal pembelajaran yang tiap tahun ajaran baru bertambah murid, sedangkan madrasah belum mempunyai lokal pribadi. Maka pihak pengurus selalu berusaha mendapatkan pinjaman gedung untuk lokal kelas antara lain pernah meminjam kepada bapak H. Masyhud Nasuha, bapak H. Muslich Zuhdi, Ibu H. Shofiyah Chafidz, bapak Ahmad, YKM Rembang.

Alhamdulillah ada salah satu seorang pengurus berjum'atan di Masjid Tanjungsari, awalnya hanya disuruh singgah di kediaman bapak H. Roestamadji. Didiaman beliau itu salah satu seorang pengurus mendapatkan tegalan dan sawah seluas 14.762M². Tanggal 8 maret 1971 Surat pernyataan waqof baru dibuat, yang ditandatangani oleh bapak Roestamadji selaku waqif dan bapak KH. Abdullah Chafidz, bapak H. Ahmad dan bapak Ahmad Siradj selaku pengurus. Dalam memelihara dan mengelola tanah waqof tersebut dengan tujuan waqif, maka kepengurusan dikukuhkan dalam bentuk yayasan dengan nama "YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AS SALAFIYAH REMBANG" dengan Akta Notaris Nomor 13 tanggal 30 Januari 1973, Raden Mardagoeng Poerbomoesoemo Kudus.

Tanah seluas 14.762M² tersebut, pengurus berharap bisa mendapatkan sumber dana pengelolaan lembaga, maka dijadikan perkebunan jeruk terlebih dahulu, yang mana biaya penanaman mendapatkan dukungan dari beberapa simpatisan dalam bentuk saham, terwujudlah kebun jeruk dengan jumlah 400 pohon jeruk (1975). Empat tahun pertama memperoleh hasil dari sebagian kecil yang berbuah saja. Hasilnya dipergunakan untuk memasang pagar kawat berduri dengan pohon jaranan sekeliling kebun dan pemupukan pohon yang belum berbuah serta tambal sulam pohon yang mati. Kebun yang diharapkan menghasilkan itu lain kenyataannya. Panen tahun berikutnya terjadi pencurian dan sampai tingkat perusakan pagar serta terjadi pembakaran gubug yang ada di kebun. Bahkan terjadi malapetaka, santri simbah KH. Abdullah Wahab Chafidz yang berjaga di kebun tersebut dianiaya sampai terluka begitu serius. Pada tahun itu pula (1981) banyak wabah yang masyhur disebut CVPD sehingga semua pohon jeruk yang ada mati semua. Peristiwa itu bukan hanya menimpa kebun lembaga saja, bahkan dimana-mana wabah tersebut sudah merenggut banyak perkebunan jeruk. Meski ada wabah tersebut pengurus yaysan tidaklah putus asa. Usaha diganti dengan penanaman pohon mangga. Dengan upaya penanaman 200 pohon buah mangga, tapi belum menghasilkan juga. Berhubung tanah yang jadi harapan sumber dana pengelolaan belum berhasil, maka pihak pengurus pengalihan fungsi tanah tersebut dijadikan lokasi pendidikan.

Pada tahun 1984 terbentuk panitia pembangunan gedung yang diketuai oleh Bapak Fatkhur. Tahun itu pula panita dimulai pembangun gedung unit I lewat pengumpulan infaq dari wali murid ataupun simpatisan. Alhamdulillah, pertengahan tahun itu pula satu unit gedung permanen yang berukuran 10x30M terdiri 3 lokal, kamar mandi/WC dan gudang terselesaikan. Ketika bangunan terselesaikan, langsung digunakan dengan diawali peringatan Isra' Mi'raj Rosulullah SAW. Sekaligus peresmian penggunaannya, yang pada malam itu sebagai waqif, bapak Roestamadji ikut menghadirinya.

Seiring berkembangnya kurikulum negagara (DEPAG), M3R mengalami perubahan dibidang pendidikan. Akan tetapi kurikulum intern masih terlestarikan bahkan baca kitab kuning menjadi tambahannya sedangkan ilmu pendidikan tetap diberikan sesuai nama lembaga tersebut. Sejak tahun 1990 bapak siradj menyerahkan jabatan direktur tingkat Tsanawiyah kepada bapak M. Fatkhurahman.¹

2. Organisasi Lembaga

Dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dan kelancaran serta kemudahan dalam pengelolaan juga untuk kerapian administrasi sekolah atau madrasah maka seyogyanya disusunlah struktur organisasi didalamnya agar lebih efisien dalam pencapaian tujuan. Mengenai susunan organisasi Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Mu'allimat Rembang sebagaimana yang terlampir.²

3. Kurikulum

Suatu perangkat perencana dan settingan tentang isi, *goal*, bahan, pelajaran dan cara yang dipakai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. MTs Mu'allimin Mu'allimat menggunakan kurikulum 2013 untuk mata pelajaran PAI. Dalam kurikulum 2013 terdapat empat aspek penilaian, yakni aspek kognitif, spiritual, afektif dan psikomotorik.

Selain menerapkan progam intrakulikuler, MTs Mu'allimin Mu'allimat juga mengadakan kegiatan ekstrakulikuler untuk menambah pengetahuan dan ketrampilan bagi para siswa yaitu Pramuka, rebana, paduan suara, kaligrafi

¹ Dokumen, Profil Lembaga, Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Rembang, dikutip pada tanggal 25 Juni 2021, pukul 12.30 WIB.

² Dokumen, Organisasi Madrasah, MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, dikutip tanggal 25 Juni 2021, pukul 12.30 WIB.

bagi siswa yang ingin mengikuti atau mematangkan kemampuannya di bidang yang disukainya bisa mengikuti ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat dan minatnya.³

4. Kesiswaan

Siswa yang menempuh pendidikan di MTs Mu'allimin Mu'allimat ini berasal dari Rembang dan sekitarnya bahkan tak sedikit juga dari luar kota Rembang. Untuk detailnya bisa dilihat didokumen data siswa.⁴ Adapun data siswa kelas VIII MTs Mu'allimin Mu'allimat dari tahun 2019 sampai 2021 adalah sebagai berikut:

Kelas		2018/2019	2019/2020	2020/2021
VII	A	33	37	30
	B	33	35	35
	C	33	38	31
	D	33	34	31
	E	-	21	30
	F	-	-	16
VIII	A	37	33	38
	B	37	32	37
	C	37	31	36
	D	36	34	37
	E	-	-	22
IX	A	34	36	33
	B	34	34	32
	C	34	33	31
	D	31	31	34
Jumlah		412	429	473

5. Kepegawaian

Dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai pengajar ataupun pendidik serta mengkodisikan kelas sebagai tempat dilaksakannya belajar mengajar. Maka diperlukan orang-orang yang profesional dan handal dalam pelaksanaan tersebut. Selain tenaga pendidikan yang profesional, dalam suatu madrasah atau sekolah diperlukan juga seorang tenaga tenaga kependidikan yang profesional juga, agar tujuan yang

³Dokumen, Profil Lembaga, MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, dikutip tanggal 25 Juni 2021, pukul 12.30 WIB.

⁴ Dokumen, Siswa dan Karyawan Lembaga, MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, dikutip tanggal 25 Juni 2021, pukul 12.30 WIB.

diinginkan bisa tercapai dengan maksimal dan optimal. Adapun daftar kependidikan MTs Mu'allimin Mu'allimat sebagaimana yang sudah terlampir.⁵

6. Keuangan

Faktor finansial adalah salah satu syarat utama berdirinya sebuah instansi atau lembaga. Dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar Madrasah Mu'allimin Mu'allimat mendapat pemasukan dana dari berbagai pihak dan cara, yaitu: Biaya Oprasi Sekolah (BOS), komite Sekolah dan Sumbangan sukarela dari donatur dan masyarakat yang ingin menyalurkan bantuan.⁶

7. Sarana Prasarana

Demi terlaksananya progam pendidikan dan pengajaran di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, tidak terlepas dari ketersediaanya sarana dan prasarana yang cukup memadai.⁷ Sarana dan prasarana tersebut sebagai berikut :

a. Sarana

- 1) Terdapat buku catatan harian, daftar hadir siswa, daftar hadir guru, format-format persiapan pembelajaran, daftar nilai, daftar prestasi nilai, alat tulis, komputer, agenda surat keluar/ masuk, dan kebutuhan administrasi lainnya.
- 2) Terdapat flashdisk sebagai alat penyimpanan data.
- 3) Terdapat buku-buku pedoman atau petunjuk pelaksanaan pembelajaran sebagai perlengkapan teknis.
- 4) Terdapat mini sound dan sound yang dipasang disetiap ruangan.

b. Prasarana

- 1) Terdapat ruang kelas untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.
- 2) Terdapat perpustakaan untuk ruangan membaca.
- 3) Terdapat ruang untuk kepala madrasah, TU, ruang pendidik, ruang tamu, ruang praktik yang dilengkapi dengan perbotan dan perlengkapan yang cukup.

⁵ Dokumen, Siswa dan Karyawan Lembaga, MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, dikutip tanggal 25 Juni 2021, pukul 12.30 WIB.

⁶Dokumen, Profil Lembaga, MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, dikutip tanggal 25 Juni 2021, pukul 12.30 WIB.

⁷Dokumen, Sarana dan Prasarana, MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, dikutip tanggal 25 Juni 2021, pukul 12.30 WIB.

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dijabarkan sebuah data yang telah didapatkan peneliti dari proses pengumpulan data. Sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam bab sebelumnya, dalam pengumpulan data peneliti menggunakan bermacam metode, mulai dari metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Oleh sebab itu dalam penjelasan ini dipaparkan secara terperinci dan sistematis tentang keadaan objek dan berbagai data yang ditemukan selama proses penelitian berlangsung.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Amsilati

a. Latar Belakang Mata Pelajaran Amsilati

Hasil observasi yang telah dilaksanakan peneliti di lapangan pada mata pelajaran Amsilati di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang sejak tahun 2018/2019 sampai sekarang tahun 2021/2022. Mata pelajaran Amsilati adalah salah satu mata pelajaran muatan lokal yang ada di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang selain mapel muatan lokal lainnya, seperti ke-NU-an, qiraah, kaligrafi, dll.⁸ Alasan pemilihan muatan lokal ini, karena pihak madrasah ingin melestarikan tradisi pesantren lewat penguasaan nahwu sharaf sebagai pondasi awal bisa memahami berbagai pembelajaran islam yang ada di kitab kuning. Hal ini selaras dengan dulunya notabe madrasah ini didominasi pelajar dan pengajar dari pondok pesantren. Disamping itu sekitar madrasah berdekatan dengan banyak pondok pesantren. Dengan adanya mapel ini tradisi tersebut senantiasa terjaga, sebagai mana yang telah diungkapkan oleh bapak H. Suyono, selaku Kepala MTs MU'allimin Mu'allimat Rembang mengatakan:

“Madrasah ini adalah warisan para ulama kota Rembang yang didalamnya ada unsur pembelajaran pesantren. Kebanyakan di pesantren mengajarkan kitab-kitab salaf yang berasal dari kitab kuning. Maka dari itu madrasah menerapkan pembelajaran nahwu sharaf agar bisa melestarikan dan tabarukan kepada para ulama-ulama melalui membaca karya-karya yang berbentuk arab gandum.”⁹

⁸Hasil Observasi (Selasa, 31 Agustus 2021) 07.30 WIB

⁹ H. Suyono, wawancara oleh peneliti, 31 Agustus, 2021, Transkrip.

Bapak Ahmad Juari, selaku guru mapel muatan lokal Amsilati di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, beliau mengatakan:

“Nahwu sharaf adalah pondasi awal untuk bisa membaca kitab gundul atau kitab kuning, yang ditulis dengan bahasa arab tanpa harokat. Amsilati menjadi sebuah alternatif belajar nahwu sharaf dengan metode cepat yang diambil dari kitab alfiyah ibnu malik.”¹⁰

Hal ini senada juga disampaikan oleh Ibu Roichatul Chusna, selaku guru yang ikut mengajar Amsilati, beliau menyampaikan:

“Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran Amsilati diambil langsung dari kitab karya KH. Taufiqul Hakim (Pencetus metode Amsilati). Pengambilanya hanya dua jenis kitab yaitu Khulashoh yang berasal dari alfiyah dan qoidati yang berupa penjelasan.”¹¹

Dari uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa adanya mata pelajaran Muatan Lokal Amsilati di MTs Mu'allimin Mu'allimin Mu'allimat Rembang adalah membudayakan tradisi. Terlebih nahwu shorof adalah pondasi awal agar bisa membaca kitab gundul atau kitab kuning yang ditulis dengan bahasa arab tanpa harokat. Dengan Amsilati diharapkan pemahaman siswa tentang kitab kuning bertambah.

b. Sumber belajar

Dalam pelaksanaan pembelajaran Muatan Lokal di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, untuk sumber belajar hanya menggunakan kitab Amsilati yang qoidati dan khulashoh (nadzoman dari kitab Alfiyah Ibnu Malik). Beda halnya dengan di amsilati pusat yang ada di Jepara menggunakan full kitab karangan dari KH. Taufiqul Hakim.

Segala sesuatu itu dipilih pastinya ada yang melatarbelakanginya, begitupun dengan pemilihan kitab Amsilati ini. Menurut Bapak H. Suyono, beliau menyampaikan:

¹⁰ Ahmad Juari, wawancara oleh peneliti, 1 September, 2021, Transkrip.

¹¹ Roichatul Chusna, wawancara oleh peneliti, 1 September, 2021, Transkrip.

“Kitab yang menjadi sumber belajar dipilih bukan semata-mata karena materi/isi didalamnya saja, namun juga karena budaya masyarakat sekitar dan juga latar belakang pendidikan guru yang mengajar disana. Jika pada saat masa belajar yang dipelajari guru adalah Amsilati, maka guru tersebut juga akan cenderung pada Amsilati, bukan pada kitab lainnya.”¹²

Alasan pemilihan kitab Amsilati ini juga disampaikan oleh bapak Ahmad Juari;

“Kitab qoidati dan khulashoh adalah salah satu kitab Amsilati yang unik, karena di dalamnya dikemas dengan nadzaman yang bisa dilantunkan dengan lagu, sehingga membuat para murid merasa relax saat melantunkan nadzaman tersebut. Ditambah lagi dengan qoidati sebagai penjelas dari nadzaman tersebut.”¹³

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kitab Amsilati jenis Qoidati dan Khulashoh dipilih menjadi sumber belajar pada mata pelajaran Muatan Lokal Amsilati di MTs Mu'allimin MU'allimat Rembang. Hal ini dikarenakan beberapa hal, yaitu: pertama, kecenderungan guru mata pelajaran ini pada kitab tersebut; kedua, materi yang lengkap dan saling berkaitan (pembelajaran dan dasar nadzomannya). Sehingga dengan kelebihan itu menjadikan guru mudah dalam mengajar dan siswa lebih mudah mempelajarinya. Pemakaian kitab Qoidati dan Khlashoh dapat dilihat digambar 4.1.¹⁴

¹² H. Suyono, Wawancara oleh peneliti, 31 Agustus, 2021, Transkrip

¹³ Ahmad Juari, wawancara oleh peneliti, 1 September, 2021, Transkrip

¹⁴ Hasil Observasi (Rabu, 1 September 2021) 09.30 WIB



Gambar 4.1 Menunjukkan siswa yang membawa kitab Qoidati dan Khulasoh sebagai Sumber Belajar Pelajaran Matan Lokal Amtsilati

c. Alokasi Waktu

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan jadwal pelajaran, didapatkan hasil bahwa pembelajaran Muatan Lokal Amtsilati di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang mendapatkan alokasi waktu sebanyak 2 jam pelajaran (2x40menit) setiap minggunya. Sedangkan untuk jadwal bergilir perkelas setiap harinya sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan¹⁵

Mengenai mata pelajaran Muatan Lokal Amtsilati ini, disampaikan oleh Bapak H. Suyono : *“M3R di naungan Kemenag, memadukan antara kurikulum Nasional dengan kurikulum madrasah yang bersangkutan.”*¹⁶ Bapak Ahmad Juari juga ikut menambahkan :

*“Mata Pelajaran yang ada di M3R tergolong banyak, terhitung ada 19 mapel sehingga mapel muatan lokal Amtsilati mendapatkan bagian porsi alokasi waktu 2 jam pelajaran (2x40menit) dalam seminggu. Tapi untuk takhosus dilebihkan karena progam khusus. Takhosus dilakukan empat kali pertemuan yaitu hari ahad, sabtu, selasa dan rabu.”*¹⁷

Dari uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwasanya pelajaran Muatan Lokal Amtsilati di M3R mendapat 2 jam (2x40 menit) setiap satu minggunya

¹⁵ Hasil Observasi (Selasa, 31 Agustus 2021) 07.30 WIB

¹⁶ H. Suyono, wawancara oleh peneliti, 31Agustus, 2021, Transkip

¹⁷ Ahmad Juari, wawancara oleh peneliti, 1 September, 2021, Transkip

perkelas untuk yang reguler.¹⁸ Hal ini dikarenakan madrasah menerapkan dua macam kurikulum yaitu kurikulum dari Kemenag dan kurikulum lokal madrasah. Sedangkan untuk takhusus dilakukan setiap hari dan yang anak rumahan mendapat empat pertemuan yaitu sabtu, ahad, selasa dan rabu. Hal tersebut diterapkan dikarenakan Amsilati merupakan progam unggulan madrasah.¹⁹ Alokasi waktu di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang bisa dilihat pada gambar 4.2.²⁰

The image shows a grid of 12 small tables, each representing a weekly schedule for a specific day: SABTU, AHAD, SENIN, SELASA, and RABU. Each table has three columns: HR (Day), JAM (Time), and KELAS (Class). The subjects listed vary by day and class, including subjects like Qur'an H, MTK, Kaligrafi, IPS, Akidah A, KeNUan, Ibadah, FIKIH, Amalan, B Inggris, Pkn, B Arab, Tahfidh, and Prakerja.

Gambar 4.2 Menunjukkan jadwal di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang

d. Proses Pembelajaran Amsilati

Suatu pembelajaran beberapa hal, pertama perencanaan yang mencakup perangkat pembelajaran; kedua proses pembelajaran yang mencakup penggunaan metode, media; dan ketiga evaluasi pembelajaran tersebut.

1) Perencanaan Pembelajaran Amsilati

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap rencana pembelajaran yang mencakup perangkat pembelajaran Muatan Lokal Amsilati, ditemukan bahwa pembelajaran di dalam kelas tidak ada perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran ini. Dalam penerapnya Amsilati ada yang secara daring dan sistem takhusus. Bahan

¹⁸ Dokumen, Ditribusi Alokasi Waktu, MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, dikutip tanggal 25 Juni 2021, pukul 12.30 WIB

¹⁹ Ahmad Juari, wawancara oleh peneliti, 1 September, 2021, Transkrip

²⁰ Hasil Observasi (Sabtu, 18 September 2021) 09.30 WIB

pengajaran atau materi yang akan diajarkan besok sudah dipersiapkan dan dipelajari terlebih dahulu oleh guru mapel ini. Sehingga ketika pelajaran akan dimulai oleh guru mapel sudah siap dengan materi yang akan diajarkan. Adapun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran bisa dilihat di gambar 4.3.²¹

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN			
Nama Madrasah	: MTs. Muallimin Muallimat Rembang	Materi Pokok	: Huruf jer dan pengaruhnya terhadap kata setelahnya
Mata Pelajaran	: Amsilati	Sub Materi	:
Kelas/Semester	: VII/ Gasal	Alokasi Waktu	: 4 x 4 x 40 menit
A. Kompetensi Dasar			
3.7. Memahami fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan (bunyi, kata, dan makna) dari teks sederhana yang berkaitan dengan Huruf jer dan pengaruhnya terhadap kata setelahnya.	3.8. Menganalisis gagasan dari teks naratif sederhana yang berkaitan dengan Huruf jer dan pengaruhnya terhadap kata setelahnya dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari sebuah kalimat.	4.7. Mendemonstrasikan tindak tutur memberi dan meminta informasi tentang Huruf jer dan pengaruhnya terhadap kata setelahnya baik secara lisan maupun tulisan.	4.8. Menyusun hasil analisis gagasan dari teks sederhana yang berkaitan dengan Huruf jer dan pengaruhnya terhadap kata setelahnya dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsinya.
B. Indikator Hasil Pembelajaran.			
1. Peserta didik dapat menyebutkan Huruf jer dan pengaruhnya terhadap kata setelahnya.			
2. Peserta didik dapat mengidentifikasi Huruf jer dan pengaruhnya terhadap kata setelahnya yang ada pada sebuah kalimat.			
C. Tujuan Pembelajaran			
1. Melalui pembelajaran Huruf jer dan pengaruhnya terhadap kata setelahnya, peserta didik mampu melakukan kosakata dari beberapa mufradat yang berkaitan dengan Huruf jer dan pengaruhnya terhadap kata setelahnya.			
2. Melalui pembelajaran Huruf jer dan pengaruhnya terhadap kata setelahnya, peserta didik mampu mengidentifikasi kosakata yang berkaitan dengan Huruf jer dan pengaruhnya terhadap kata setelahnya.			

Gambar 4.3 Menunjukkan RPP yang dibuat guru Mata Pelajaran Muatan Lokal Amsilati.

Selain dengan metode observasi, ada metode wawancara dengan berbagai nasasumber yang bersangkutan dengan mapel Amsilati. Berikut uraian dari bapak H. Suyono:

“Untuk mulok yang jadi kurikulum intern madrasah, para guru mapel ini kami beri kebebasan dalam membuat RPP. Biasanya RPP dibuat sekaligus diawal atau bahkan diakhir pembelajaran. Yang terpenting ketika menyampaikan pembelajaran guru sudah siap.”²²

Uraian yang selaras juga disampaikan oleh Ibu Roichatul Chusna:

“Rata-rata guru mapel muatan lokal sudah menguasai materi dan metode dalam pembelajarannya sehingga persiapanpun dari guru sudah matang. Hal ini dikarenakan

²¹ Hasil Observasi (Rabu, 1 September 2021) 09.30 WIB

²² H. Suyono, wawancara oleh peneliti, 31 Agustus, 2021, Transkrip

latarbelakang guru yang sudah berpengalaman dalam bidang muatan lokal tersebut."²³

Selaku guru mata pelajaran Muatan Lokal Amsilati, Bapak Ahmad Juari dengan antusia menjelaskan perangkat pembelajaran yang digunakan selama mengajar:

*"jika guru dituntut untuk membuat RPP setiap akan mengajar dapat memberatkan guru karena sebenarnya tanpa RPP pun pembelajaran sudah dapat berjalan dengan baik."*²⁴

Hasil wawancara dan observasi oleh peneliti dengan berbagai narasumber, dapat di tarik kesimpulan bahwa RPP untuk mapel Amsilati oleh guru senantiasa dibuat, tetapi biasanya hanya sekedar digunakan untuk melengkapi administrasi madrasah saja. Dalam pengaplikasiannya, guru tidak terpaksa dengan RPP, tapi sebelum mengajar sudah siap akan materi yang hendak disampaikan. Hal ini dikarenakan guru mapel sudah terbiasa dan pernah melaksanakan serta menguasai pembelajaran ini sebelumnya.

2) Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Amsilati

Suatu hal yang tidak bisa terpisahkan dari sebuah pembelajaran yaitu pelaksanaan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran agar tercipta pembelajaran yang efektif, dibutuhkan yang namanya metode pembelajaran. Agar bisa mengetahui metode yang dipakai guru dalam pembelajaran, peneliti menggunakan observasi nonpartisipan yaitu dengan cara mengamati proses pembelajaran Muatan Lokal Amsilati yang dilakukan guru mapel. Dari hasil pengamatan, didapatkan data bahwa guru mata pelajaran Muatan Lokal Amsilati menggunakan metode yang mendukung pemahaman siswa tentang gramatikal arab secara mendalam, yaitu metode klasikal, ceramah, diskusi, demonstrasi, tanya jawab, dan penugasan. Jika dalam istilah pondok pesantren, metode yang dipakai bapak Ahmad Juari dan Ibu Roichatul Chusna adalah metode pemaknaan

²³ Roichatul Chusna, wawancara oleh peneliti, 1 September, 2021, Transkrip

²⁴ Ahmad Juari, wawancara oleh peneliti, 1 September, 2021, Transkrip

arab pegon, sorogan, bandongan, kitabah, musyawarah, hafalan.²⁵

Sedangkan metode wawancara, peneliti berbincang-bincang dengan guru mapel Amsilati. berikut ungkap Bapak Ahmad Juari tentang pelaksanaannya:

“Pelaksanaan pembelajaran Muatan Lokal Amsilati di era pandemi ini, ada dua penerapan yang dipakai dalam mengajar. yang pertama program takhusus dan daring seperti yang dianjurkan oleh pemerintah. Takhusus merupakan program unggulan di M3R. Didalam takhusus ini siswa diajarkan amsilati dengan model kilat atau cepat, sehari kadang bisa 2 bab kadang juga lebih.”²⁶

Bapak Ahmad Juari menambahkan tentang penerapan takhusus:

“Metode yang saya pakai: klasikal, ceramah, tanya jawab sorogan dan penugasan. Untuk klasikal, dengan cara saya membacakan nadzomnya dan membaca makna pegonya sedangkan siswa menyimak dan menirukan nadzomnya dengan lantunan irama serentak. Untuk ceramah, saya perjelas dengan memberi contoh dari fathul qorib kemudian saya jelaskan.”

Untuk mengetahui pemahaman siswa, sebelum pandemi dan takhusus yang bapak Ahmad Juari lakukan yaitu metode tanya jawab, sorogan dan penugasan kitab kuning. Berikut penyampainya:

“Untuk mengetahui sampai mana pemahaman setiap siswa, selaku guru mapel saya menyiapkan kitab fathul qorib untuk penerapan baca kitabnya. Kemudian para siswa secara bergilir disuruh membaca kitab tersebut dengan makna gandul dan menyebutkan detail tarkibnya. Setelah itu siswa ditanya seputar nahwu shorof yang ada dibacaan yang dibaca.

²⁵ Hasil Observasi, (Selasa, 31 Agustus) 07.30 WIB.

²⁶ Ahmad Juari, wawancara oleh peneliti, 1 September, 2021, Transkrip.

*Tadi itu gabungan metode sorogan dan tanya jawab sebelum adanya pandemi,*²⁷

Dari pihak madrasah, dalam hal ini juga memberikan fasilitas untuk menunjang praktikum membaca yang dilakukan siswa siswi yakni kitab fathul qorib. Kitab yang disiapkan berupa kitab kuning yang masih bersih dari makna pegon. Hal ini dilakukan agar siswa benar-benar belajar mengerti dan faham betul cara membaca kitab kuning gundulan dengan baik dan benar. Seperti yang telah disampaikan oleh bapak H. Suyono:

*“Demi kelancaran proses pembelajar di madrasah ini, kami selaku pengelola madrasah juga menyediakan fasilitas kitab untuk proses pengecekan siswa dalam memahami ilmu tentang baca kitab kuning dengan baik dan benar.”*²⁸

Untuk memberikan pemahaman yang lebih kepada siswa perihal materi yang telah dibahas, sebagai mapel juga memberi tugas kepada siswa agar mendiskusikan tentang apa saja tarkib dari bacaan yang dibaca oleh guru mapel muatan lokal Amsilati. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Ahmad Juari berikut ini:

*“Dalam progam takhasus untuk melatih kemampuan siswa dalam menangkap materi yang sudah saya ajarkan, saya berikan tugas kepada siswa untuk menjelaskan apa saja tarkib yang ada dibacaan yang saya berikan. Setelah itu, untuk koreksian dilakukan dipertemuan selanjutnya dan dibahas secara bersama-sama..”*²⁹

Bapak Ahmad Juari juga menambahkan, bahwa dalam pembelajaran sebelum pandemi dan untuk yang sekarang mengikuti takhosus juga memakai metode sorogan. Sorogan adalah aktivitas santri/ murid menyodorkan nadzoman atau hafalan suatu materi yang hendak dibahas dan sebagai guru

²⁷ Ahmad Juari, wawancara oleh peneliti, 1 September, 2021, Transkrip.

²⁸ H. Suyono, wawancara oleh peneliti, 31 Agustus, 2021, Transkrip.

²⁹ Ahmad Juari, wawancara oleh peneliti, 1 September, 2021, Transkrip.

mendengarkannya, selanjutnya guru memberi komentar kepada murid. Namun cara yang dipakai bapak Ahmad Juari berbeda, yang disetorkan bukanlah materi yang akan dipelajari nantinya, tetapi nadzoman dan qoidah yang dibaca murid/ siswa adalah pelajaran yang sudah dipelajari pada pertemuan lalu. Cara ini dimaksudkan supaya siswa mutholaah lagi materi yang disampaikan kemarin dan juga agar siswa menjadi lebih faham dan tidak mudah lupa.³⁰

Tidak hanya sampai disitu, agar para siswa terbiasa menulis arab sehingga tulisan arabnya bagus. Bapak Ahmad Juari juga menggunakan metode Kitabah, yaitu memberi tugas yang diberikan kepada siswa berupa arab gundul lalu disuruh untuk memberi harokat sesuai gramatikal arabnya. Hal ini bertujuan agar siswa terbiasa untuk menulis arab dengan baik, benar dan bagus. Seperti halnya yang disampaikan Ibu Roichatul Chusna:

“Yang menjadi kelemahan siswa madrasah diera sekarang ini adalah kualitas penulisan huruf arabnya. Banyak dari mereka yang masih belum mahir menulis arab dengan baik. Maka dari itu agar siswa terbiasa menulis arab, saya suruh para siswa siswi untuk mencatat tugas yang saya berikan berupa arab gundulan kemudian saya suruh mengharokati dan menjelaskan tarkibnya.”³¹

Metode kitabah yang diberikan berupa tugas tidak hanya berguna agar siswa siswi terbiasa menulis arab, tetapi dengan metode ini pula para siswa siswi akan belajar dua kali yaitu ketika mendengarkan pembelajaran dan menulis. Karena dengan menulis menjadikan siswa senantiasa mengingat-ingat kembali materi yang pernah ia dengarkan atau pernah ia lihat. Hal ini seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu Roichatul Chusna:

“Menulis merupakan aktivitas seseorang dalam memadukan aspek kognitif dan kinestik. Ketika sedang menulis, seseorang akan berpikir

³⁰ Ahmad Juari, wawancara oleh peneliti, 1 September, 2021, Transkrip.

³¹ Ahmad Juari, wawancara oleh peneliti, 1 September, 2021, Transkrip.

tentang apa yang akan ditulis, sehingga terjadi proses berpikir. Menulis juga melatih siswa agar trampil dalam segi motoriknya. Jadi, metode kitabah akan lebih meningkatkan kemampuan psikomotorik dan kognitifnya.”³²

Tak jauh berbeda dengan pembelajaran nahwu sharaf di pondok pesantren, pembelajaran Muatan Lokal Amsilati juga diterapkan metode menghafal. Setelah pembelajaran selesai, siswa disuruh bergantian untuk menghafal sampai jam pembelajaran selesai. Sistem menghafal yaitu murid diberi buku untuk pencatatan setoran yang nantinya ditulis jumlah setoran dan akan diparaf guru mapelnya. Bagi yang cepat dalam menghafal akan disuruh untuk menyimak temannya yang mau menghafal, setelah selesai segera laporan ke guru mapel. Hal ini bertujuan agar proses menghafal dan menyimak bisa terselesaikan serta guru tidak kewalahan. Seperti yang disampaikan oleh bapak Ahmad Juari:

“Biasanya setelah penyampaian materi, murid menyetorkan hafalannya dan harus membawa buku catatan setoran kemudian saya beri paraf di buku itu. Mengingat banyaknya murid dan banyaknya nadzoman yang harus disetorkan, saya meminta murid yang cepat dalam menghafal untuk membantu dalam prose penyimakan hafalan temannya. Hal ini saya lakukan agar tidak kewalahan dan lebih bisa memenajemen waktu.”³³

Pemberian apresiasi di awal pembelajaran juga ikut menentukan tingkat keberhasilan jalannya kegiatan belajar mengajar. Pembukaan yang baik dan pemberian moptivasi sangatlah penting untuk meningkatkan kobaran semangat siswa mengikuti pelajaran. Untuk itu, guru dituntut agar bisa membuka/mengawali pembelajaran dengan baik dan bisa membangkitkan motivasi siswa dalam mengikuti pelajar. Berikut ini cara yang dilakukan bapak Ahmad Juari sebagai bentuk apresiasi:

³² Ahmad Juari, wawancara oleh peneliti, 1 September, 2021, Transkrip.

³³ Ahmad Juari, wawancara oleh peneliti, 1 September, 2021, Transkrip

“Agar siswa siap mengikuti pelajaran, biasanya saya ajak untuk melantunkan nadzom secara serentak. Kemudian saya beri pertanyaan seputar materi yang sudah saya sampaikan sebagai bentuk ulasan saya, selanjutnya barulah saya tambahkan materi. Dengan begini siswa akan mengingat kembali materi yang sudah diajarkan dan dipelajari.”³⁴

Selain keterangan yang didapat dari guru mapel, waka kurikulum dan kepala madrasah, peneliti juga menggali data dari beberapa siswa M3R. Berikut keterangan dari Abdur Rozaq, siswa kelas VIII A :

“Sebelum pandemi awal pembelajaran, guru memberikan salam kepada para siswa kemudian membaca doa bersama dilanjutkan dengan membaca nadzoman serentak. Selanjutnya guru melemparkan pertanyaan kepada salah satu siswa/ siswi seputar materi yang sudah disampaikan. Dirasa sudah cukup, guru megulasnya sedikit dan melanjutkan penyampaian materi berikutnya.”³⁵

Keterangan terkait metode yang digunakan guru mapel muatan lokal Amtsilati, juga didapat dari Maulana Habibi siswa kelas VIII B:

“Saya tidak begitu tahu metode pembelajaran itu apa, yang saya tahu itu pak juara membacakan nadzom kemudian kami sebagai murid bersama-sama melantunkan apa yang beliau baca. Selanjutnya beliau menerangkan maqsud dari nadzoman tersebut dan mengaitkan dengan keterangan yang ada di Qoidati. Saya juga pernah disuruh kedepan untuk memaknai di depan papan tulis dengan tulisan arab.”³⁶

Bonyta Dilla Wangsa siswa kelas VIII A, juga turut memberikan keterangan tentang metode yang dipakai guru mapel Amtsilati:

³⁴ Ahmad Juari, wawancara oleh peneliti, 1 September, 2021, Transkrip

³⁵ Abdur Rozaq, wawancara oleh peneliti, 28 September 2021, Transkrip.

³⁶ Maulana Habibi, wawancara oleh peneliti, 28 September 2021, Transkrip.

“Setelah melantunkan nadzoman secara serentak dan menerangkan materi. Salah satu dari kita disuruh membaca bacaan yang ditulis beliau dipapan tulis. Dengan tanpa harokat, tulisan arab itu disuruh untuk membaca dan memaknainya. Itu sebagai praktik dan demonstrasi dari kita. Dalam penyimakan hafalan kami yang cepat dalam menghafal disuruh membantu”³⁷

Dia jugamemberikan penjelasan:

“Biasanya siswa yang mau sorogan akan mendapatkan nilai tambahan dari beliau. Beda dengan sekarang di era pandemi hanya diberi materi lewat classroom dan diberi tugas disana. Pembelajaran daring hanya untuk yang reguler yang takhosus di era pandemi dilakukan di pondok bapak Juari. Progam takhosus sistematikanya sama seperti seperti dulu sebelum daring”³⁸

Dari hasil pengamatan, diperoleh data bahwa guru mapel menggunakan metode yang bisa mendukung pemahaman murid tentang Amsilati secara mendalam, yaitu metode klasikal, ceramah, diskusi, demonstrasi, tanya jawab, dan penugasan. Dalam istilah pesantren, metode yang bapak Ahmad Juwari dan Ibu Roichatul gunakan yaitu metode pemaknaan arab pegon, sorogan, bandongan, kitabah dan hafalan. Adapun pematauan peneliti mengenai hal tersebut, bisa dilihat gambar 4.4 dan 4.5.³⁹

³⁷ Bonyta Dills Wangsa, wawancara oleh peneliti, 18 September 2021, Transkrip.

³⁸ Bonyta Dills Wangsa, wawancara oleh peneliti, 18 September 2021, Transkrip.

³⁹ Hasil Observasi (Sabtu, 18 September 2021) 09.30 WIB.



4.4 Menunjukkan bapak Ahmad Juari tengah mengajar Amsilati progam takhosus



4.5 Menunjukkan Classroom yang dipakai jembatan pelaksanaan pembelajaran Amsilati secara Daring.

3) Evaluasi Pembelajaran

Proses pembelajaran terakhir yaitu evaluasi pembelajaran. Peneliti memakai metode wawancara, observasi dan dokumentasi Agar bisa mengetahui penggunaan evaluasi pembelajaran dalam pelajaran muatan Lokal Amsilati. Hasil observasi yang dilakukan peneliti, bentuk evaluasi yang digunakan guru mapel ini yaitu sorogan, tanya jawab, penilaian tulisan, tes hafalan, dan ulangan harian. Terkadang tes lisan dilaksanakan diawal pelajaran dan ketika ada yang bicara sendiri harus siap dilempari pertanyaan. Untuk evaluasi tanya jawab dilakukan diakhir pembelajaran, mempersilahkan siswa bertanya jika ada yang belum faham dan mempersilahkan siapa yang bisa menjawab akan mendapatkan nilai dan jika tidak ada yang menjawab guru mapel yang

menjawabnya dengan singkat. Sorogan dan hafalan dilaksanakan pada saat materi sudah disampaikan. Sorogan disini merupakan tes membaca kitab kuning. Sedangkan ulangan harian dilaksanakan juga setelah akhir pembahasan materi.⁴⁰

Peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak Ahmad Juari agar bisa tahu bentuk evaluasi yang dipakai dalam pelajaran Amtsilati, berikut penjelasannya:

“Untuk evaluasi, biasanya saya pakai dialog tes lisan, tanya jawab, ulangan harian, Ulangan tengah Semester dan UKK. Pelaksanaan UTS dan UKK, saya berikan soal seputar materi yang sudah saya sampaikan.”⁴¹

Bapak Ahmad Juari juga menambahkan mengenai bentuk penilaian atau evaluasi yang beliau terapkan, yaitu tes tulis, sorogan dan hafalan:

“Selain dari evaluasi tadi, saya juga menilai bentuk tulisan, sorogan dan hafalan para siswa. Tulisan tidak harus bagus banget, yang penting ada perubahan dan perkembangan lebih baik daripada tulisan sebelumnya, syukur alhamdulillah bisa bagus dan indah untuk dipandang. Terus ada sorogan dan hafalan⁴²

Dari keterangan yang ada, bisa disimpulkan bahwasanya evaluasi atau penilaian yang dipakai untuk memberikan nilai pelajaran Amtsilati di M3R yaitu tes lisan, kitabah, tanya jawab, penilaian hafalan, penilaian sikap perilaku, penilaian sorogan, tes tertulis, ulangan harian, UTS dan UKK. Adapun penguat dari evaluasi yang diadakan untuk Mata pelajaran Muatan lokal Amtsilati seperti yang terlampir.⁴³

2. Amstiliti sebagai Eskalasi Pemahaman PAI

Tingkat pemahaman seseorang akan menjadi semakin luas jika refrensi yang didapat senantiasa diperbanyak. Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) banyak termuat dalam kitab-

⁴⁰ Hasil Observasi, (Selasa, 31 Agustus 2021) 07.30 WIB

⁴¹ Ahmad Juari, wawancara oleh peneliti, 1 September, 2021, Transkrip

⁴² Ahmad Juari, wawancara oleh peneliti, 1 September, 2021, Transkrip

⁴³ Dokumen, Kaldik KKM Silabus, Mata Pelajaran Muatan Lokal Amtsilati MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, dikutip tanggal 1 September 2021, pukul 07.30 WIB

kitab kuning karangan ulama' terdahulu. Untuk bisa membaca kitab kuning, harus menguasai ilmu nahwu sharaf. Amtsilati adalah salah satu kitab yang membahas seputar nahwu sharaf dengan metode cepat. Bahr rajaz yang digunakan di nadzam khulashoh membuat hati senang untuk dibaca dan dilantunkan dengan senandung irama. Hal ini menjadikan Amtsilati bisa diterima disemua kalangan terlebih kalangan anak-anak dan para remaja. Layaknya yang disampaikan oleh bapak Ahmad Juari:

“Kalau faham amtsilati secara mendetail, pasti membaca kitabnya juga lancar. Kita ketahui kitab kuning merupakan ladang pengetahuan tentang agama Islam dan berbagai jenis ilmu. Sehingga eskalsasi yang mas maksud itu akan terealisasikan jika siswa mau belajar sungguh-sungguh.”⁴⁴

Dengan pemahaman ilmu nahwu sharaf tingkat eskalasi dalam memahami pendidikan agama islam melalui kitab kuning akan bertambah. Siswa yang menguasai pelajaran muatan Lokal Amtsilati akan lebih mudah untuk membaca kitab gundul atau kitab kuning yang ditulis dengan tulisan arab tanpa harokat. Hal ini juga dirasakan siswa yang pernah ikut ajang lomba baca kitab di Kajen Pati pada tahun 2018. Meskipun tidak menyangdang peringkat pertama, setidaknya dia bisa masuk keperingkat 5 besar karena begitu ketat proses perlombaan baca kitab kuning. Dia tetap antusias dalam mendalami Amtsilati, Seperti yang disampaikannya kepada peneliti: *“Dengan faham Amstilati ditahun 2018, alhamdulillah saya memperoleh peringkat 5 besar dalam lomba baca kitab di kajen waktu itu.”⁴⁵*

Hal sama juga dirasakan alumni Madrasah Mu'allimin Mu'allimat tahun 2015 yang sekarang juga mengajar disana, berikut penyampaiannya

“Amtilati adalah alternatif yang cocok untuk semua kalangan dalam memahami tata cara membaca kitab kuning. Setelah lulus saya menimba ilmu lagi di Amtsilati pusat. Dan alhamdulillah saya mendapatkan peringkat 1 pararel. Sekarang ya disuruh bapak bantu ngajar di MTs”⁴⁶

⁴⁴ Ahmad Juari, wawancara oleh peneliti, 1 September, 2021, Transkrip

⁴⁵ Umar Abdul Aziz, wawancara oleh peneliti, 1 September, 2021, Transkrip

⁴⁶ Ahmad Juari, wawancara oleh peneliti, 1 September, 2021, Transkrip

Dari pemamaparan diatas begitu berperannya penguasaan nahwu shorof untuk mendongkrak eskalasi pemahaman, yang mana refrensi pembelajaran PAI bukan melulu ada di buku paket ataupun LKS akan tetapi di kitab kuning juga banyak refrensi tentang pembelajaran PAI. Jadi dengan adanya Amtsilati yang bisa diterima semua kalangan, menjadikan sebuah tombak awal pelajar bisa menambahkan kakayaan refrensi. Adapun prestasi yang didapatkan oleh alumni, bisa dilihat pada gambar 4.6.⁴⁷



4.6 Menunjukkan salah satu alumni yang sekaran g ikut mengajar di M3R yang mendapatkan peringkat 1 pararel ketika mendalami kembali Amtsilatinya di Ponpes Amtilati Pusat.

3. Penghambat Pembelajaran Muatan Lokal Amtsilati

Dalam pembelajaran, pastinya tidak terlepas dengan yang namanya hambatan. Hambatan merupakan segala sesuatu yang mengganggu dan memperlambat jalannya pembelajaran. Begitu pula dalam pembelajaran muatan Lokal Amtsilati di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pembelajaran muatan lokal Amtsilati disana memiliki beberapa faktor yang menghambat, yaitu: alokasi waktu pembelajaran yang diberikan kurang dibandingkan dengan di pondok amtsilati pusat, tingkat intelegensi antar siswa berbeda-beda, terdapat siswa yang belum bisa baca tulis arab dengan baik dan ketidak kondusifan terlebih saat daring. Selama daring proses kontrol keaktifan siswa hanyamengandalkan dari orangtua atau walinya.⁴⁸

⁴⁷ Hasil Observasi (Rabu, 1 September 2021) 07.30 WIB

⁴⁸ Hasil Observasi, (Selasa, 31 Agustus 2021). 07.30 WIB.

Bapak Ahmad Juari selaku guru mapel mengatakan:

“Banyaknya pelajaran yang harus difahami para siswa tentang amtsilati yang harus diadakan di madrasah, yang mengikuti progam reguler tidak dapat menyelesaikan sampai selesai. Karena memang materi yang disediakan di progam reguler terbatas waktunya. Ditambah ada yang dari mereka yang dari nol belajar tentang gramatikal arab, mereka terbilang lamban dalam menerima materi. Akhirnya yang lamban ikut dalam progam reguler yang diadakan secara daring.”⁴⁹

Selain karena perbedaan tingkat intelegensi masing-masing siswa, hambatan juga disebabkan oleh belum bisa menulis tulisan arab yang bagus. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Roichatul Chusna:

“Perbedaan tingkat intelegensi memang disebabkan oleh bermacam faktor. Ada siswa yang menangkap apa yang disampaikan dengan cepat, ada yang lamban dalam penerimaannya. Selain itu belum bisanya siswa dalam baca tulis tulisan arab dengan lancar adalah faktor lambatnya penerimaan materi. Hal tersebut dikarenakan mereka ada yang lulusan sekolah umum tidak mendapatkan pelajaran yang cukup.”⁵⁰

Kurangnya antusias dan perhatian siswa terhadap materi pembelajaran Muatan Lokal Amtsilati juga menjadi faktor penghambat dalam proses jalannya pembelajaran, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ahmad Juari:

“Masih ada siswa yang kurang semangat dan antusias disaat pembelajaran. Dibuktikan dengan beberapa hal, yaitu pengumpulan tugas tidak tepat waktu ketika pembelajaran daring diberlakukan seperti tugas kitabah dan menghafal lewat video. Kalau untuk takhasus aman-aman saja.”⁵¹

Selain faktor dari siswa itu sendiri, faktor dari keluarga juga mempengaruhi sikap dan perilaku siswa saat mengikuti pembelajaran di madrasah. Tidak sedikit orang tua yang beranggapan bahwa pihak madrasah merupakan penanggung

⁴⁹ Ahmad Juari, wawancara oleh peneliti, 1 September, 2021, Transkrip

⁵⁰ Roichatul Chusna, wawancara oleh peneliti, 1 September, 2021, Transkrip

⁵¹ Ahmad Juari, wawancara oleh peneliti, 1 September, 2021, Transkrip

jawab dari perubahan putra-putri mereka dalam hal perilaku dan keberhasilan. Orang tua hanya menyerahkan urusan pendidikan hanya kepada pihak madrasah dan orang tua kurang memperhatikan bagaimana pendidikan putra-putrinya ketika di rumah. Hal ini disampaikan oleh Ibu Roichatul Chusna:

*“Banyak orang tua yang hanya memasrahkan anaknya ke pihak madrasah. Ketika pulang tidak disuruh belajar lagi di TPQ atau Madin, untuk menambah wawasan agama Islam. Padahal tugas mendidik anak lebih dominan di lingkungan keluarga.”*⁵²

Selaku kepala madrasah, bapak H. Suyono juga memberikan penjelasan mengenai kendala-kendala yang dialami dalam pembelajaran:

*“kendala/hambatan pasti ada dan bisa dari mana saja. Terkadang dari guru, siswa, media dan lain sebagainya. Kalau dari pendidik atau guru, kita sudah ada patokan RPP dan sumber belajar yang dipakai, dalam pelaksanaannya sesuai atau tidak. Kalau untuk media pembelajarannya memang madrasah sebenarnya madrasah sudah menyiapkan, akan tetapi untuk pembelajaran ini menggunakan metode pembelajaran klasik yang tidak begitu memerlukan proyektor.”*⁵³

Peneliti juga mewawancarai siswa untuk memperoleh informasi terkait hambatan yang dialaminya selama proses pembelajaran Muatan Lokal Amsilati. Berikut adalah penjelasan dari Abdur Rozaq, siswa kelas VIII A:

*“Dulu waktu pembelajaran sebelum pandemi, biasanya temen-temen ada yang ngobrol sendiri terutama yang cowok, sehingga mengganggu teman-teman. Terlebih jika beliau sedang membacakan makna pegon kitab fatkhul qorib saya dan teman saya sering ada yang kurang dalam pemaknaan karena cepatnya pemaknaan ditambah suara berisik temannya asyik mengobrol sendiri.”*⁵⁴

⁵² Roichatul Chusna, wawancara oleh peneliti, 1 September, 2021, Transkip.

⁵³ H. Suyono, wawancara oleh peneliti, 31 Agustus, 2021, Transkip.

⁵⁴ Abdur Rozaq, wawancara oleh peneliti, 28 September 2021, Transkip.

Sementara itu Maulana Habibi, siswa kelas VIII B juga menambahkan komentarnya mengenai hambatan yang dialaminya dalam pembelajaran muatan Lokal Amsilati:

“Jujur saya dalam menghafal agak lama, karena memang saya masih suka main hp dan sering bermain bersama teman-teman, jadi waktu untuk menghafal tidak begitu banyak. Untung saja guru saya itu sabar dalam menghadapi saya”⁵⁵

Berdasarkan dari pemaparan diatas, dari metode observasi dan wawancara dengan beberapa narasumber, peneliti menyimpulkan ada beberapa yang menjadi hal yang menjadi hambatan pembelajaran Muatan Lokal Amsilati di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, yaitu:

- a) alokasi waktu pembelajaran yang diberikan kurang dibandingkan dengan di pondok amsilati pusat
 - b) Tingkat intelegensi antar siswa berbeda-beda, terdapat siswa yang belum bisa baca tulis arab dengan baik
 - c) Kurang antusiasnya siswa dalam mengikuti pembelajaran.
 - d) ketidak kondusifan terlebih saat daring
 - e) Selama daring proses kontrol keaktifan siswa hanyamengandalkan dari orangtua atau walinya.
4. Solusi Permasalahan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran Muatan Lokal Amsilati di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang masih kerap dihadirkan bebrapa faktor yang dapat menghambat jalannya pembelajaran. Hal ini sebagaimana yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya. Untuk menanganinya, pengelola madrasah melakukan upaya yang akan dijelaskan berikut ini.

Untuk mengatasi kendala yang berhubungan dengan siswa dan guru mata pelajaran Muatan Lokal Amsilati, Bapak Ahmad Juari selaku guru mata pelajaran menyampaikan:

“Saya sering mengkolaborasi, mengkombinasi berbagai metode saat mengajar. Tak jarang saya beri pertanyaan kepada siswa yang tidak terlalu memperhatikan. Layaknya yang diterapkan di pondok Amsilati pusat di jepara, disana juga diterapkan sistem tanya jawab agar santri cekatan ketika nanti di masyarakat ada pertanyaan seputar nahwu sharaf”⁵⁶

⁵⁵ Maulana Habibi, wawancara oleh peneliti, 28 September 2021, Transkrip.

⁵⁶ Ahmad Juari, wawancara oleh peneliti, 1 September, 2021, Transkrip.

Untuk siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran, Bapak Ahmad Juari juga memiliki cara tertentu, berikut penjelasannya:

“Saya biasanya melakukan pendekatan dengan siswa yang bermasalah. Dengan cara itu, biasanya siswa itu mau terbuka dan menjelaskan apa masalah yang tengah dialaminya. Selain itu, saya juga kerjasama dengan guru lain, misalnya guru BK ataupun wali kelas. Saya juga biasanya minta tolong kepada teman dekatnya.”⁵⁷

Faktor perhatian dan bimbingan dari guru kepada siswa, juga menjadi solusi dalam mengatasi hambatan siswa dalam belajar, Ibu Roichatul Chusna mengatakan:

“Dulu waktu pembelajaran tatap muka, saya bisa mengetahui karakter siswa secara langsung. Ada yang belajarnya lambat dan terbilang gampang dalam penerimaannya. Sebagai guru harus bisa memberikan perhatian yang menyeluruh kepada para siswa.”⁵⁸

Bapak Ahmad Juari juga menambahkan: *“Sebenarnya tingkat kualitas lebih penting daripada kuantitas, meskipun seharusnya keduanya harus seimbang.”⁵⁹* Maksud beliau adalah materi yang disampaikan meskipun kuantitasnya/ babnya sedikit tapi kalau kualitasnya dalam membuat siswanya menjadi paham itu lebih dominan, itulah yang diharapkan beliau.⁶⁰

Mengenai hambatan yang berkaitan dengan keluarga siswa, Bapak H. Suyono menerangkan:

“Dulu ketika belum diterapkan sistem daring, ketika ada acara pertemuan wali murid/orang tua, kami menyampaikan dan memberi arahan bahwa putra putri yang belajar di madrasah ini adalah tanggung jawab bersama. Tidak mungkin sepenuhnya guru mengontrol putra putri mereka ketika di rumah, pastinya pihak keluarga yang dominan mengontrol aktivitasnya. Di era modern ini, kami membuat group

⁵⁷ Ahmad Juari, wawancara oleh peneliti, 1 September, 2021, Transkrip.

⁵⁸ Roichatul Chusna, wawancara oleh peneliti, 1 September, 2021, Transkrip.

⁵⁹ Ahmad Juari, wawancara oleh peneliti, 1 September, 2021, Transkrip.

⁶⁰ Hasil Observasi (Rabu, 1 September 2021) 09.30 WIB

*wa khusus wali murid untuk komunikasi terkait pengontrolan putra putri mereka.*⁶¹

Dari uraian solusi yang sudah dipaparkan, dapat diambil kesimpulan bahwa yang ditawarkan pihak madrasah dan guru mata pelajaran Muatan Lokal Amtsilati, sebagai berikut:

- a. Mengenai problem yang berkaitan dengan siswa, yaitu memberikan metode pembelajaran yang bervariasi dan mengkombinasinya; memberikan materi kepada siswa progam reguler secukupnya saja, tidak banyak-banyak yang penting faham; melakukan pendekatan dengan berbagai macam cara; memberikan perhatian yang ekstra terhadap siswa yang lambat dalam mengikuti pelajaran.
- b. Mengenai probelm yang berkaitan dengan keluarga, yaitu memberi arahan dan bimbingan serta pandangan kepada orangtua bahwa anak adalah tanggung jawab bersama. Anak harus belajar lagi dirumah, bisa di Madin atau TPQ. Terlebih di era pandemi saat ini peran orang tua sangat dibutuhkan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Amtsilati

Pembelajaran adalah aktivitas yang memungkinkan seorang guru mengajar dan siswa bisa menerima apa yang disampaikan guru secara sistematis dan sama-sama memberikan pengaruh dalam aktivitas pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Jadi, Implementasi pembelajaran adalah pelaksanaan kegiatan terhadap hal-hal yang disusun guna menolong seseorang dalam belajar suatu kemampuan atau nilai baru sehingga siswa berubah ke hal positif.

Selanjutnya, peneliti akan membahas dan menganalisis data-data yang sudah didapatkan dari proses wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Analisis merupakan suatu proses mendetail mendapatkan tema dan merumuskan sebuah ide yang mendapatkan saran dari data dan sebagai usaha guna memberi bantuan pada ide dan tema. Gampangnya, analisis data adalah proses mencocokkan data yang diperoleh dilokasi dengan teori yang sudah ada, apakah terdapat kesamaan atau perbedaan. Setelah itu dicari suatu alternatif solusi yang paling

⁶¹ H. Suyono, wawancara oleh peneliti, 31 Agustus, 2021, Transkrip.

sesuai dengan keadaan yang ada untuk selanjutnya ditarik kesimpulan.

a. Latar Belakang Mata Pelajaran Amsilati

Amsilati merupakan terobosan dari KH. Taufiqul Hakim agar para murid bisa memahami nahwu shorof dengan mudah dan cepat. Karena modal utama bisa membaca kitab kuning adalah bisa memahami ilmu nahwu shorof dan diimbangi hafal kosa kata arab atau mufrodat. Berbagai kitab tentang nahwu shorof ataupun gramatikal telah ditulis para ulama, baik itu dalam bentuk syarah ataupun dalam bentuk matan. Namun di era minelial yang pemudanya cenderung menginginkan sesuai yang cepat, metode Amsilati hadir sebagai solusinya. Didalamnya mengupas nahwu sharaf yang sering digunakan dalam membaca kitab kuning.

Muatan lokal adalah suatu mapel yang standar kompetensi dan kompetensi dasarnya dikembangkan madrasah dengan memperhatikan kebutuhan daerah dimana madrasah berdiri dan karakteristik lingkungannya. Sehingga madrasah satu dengan lainnya dalam penerapan muatan lokal yang digunakan berbeda.

Muatan lokal diadakan bertujuan memberi bekal ketrampilan, pengetahuan dan sikap siswa. Melestarikan, mengembangkan keunggulan dan kearifan daerah yang bermanfaat untuknya dan sekitarnya dalam menunjang prose pembangunan nasional; dan untuk mengenal dan mencintai alam.⁶²

Adanya muatan lokal Amsilati memang sangat dibutuhkan pihak madrasah. Selain untuk melengkapi materi yang masih kurang dari mata pelajaran bahasa arab, Amsilati juga dapat menjadi jembatan untuk tetap melestarikan budaya pembelajaran kitab kuning yang ada di pesantren. Pondasi awal bisa membaca kitab kuning adalah nahwu sharaf. Di dalam amsilati termuat pemahaman tentang nahwu sharaf yang mudah difahami semua kalangan dengan rentan waktu yang singkat. Pembelajaran kitab kuning adalah suatu model pembelajaran yang tidak bisa dipisahkan dari budaya umat Islam, terutama dalam dunia pesantren di Indonesia. Hal

⁶² Permendikbud RI, "79 Tahun 2014, Muatan Lokal Kurikulum 2013," (14 Agustus 2014).

ini dikarenakan selain untuk melestarikan warisan para ulama zaman dulu, model pembelajaran kitab kuning merupakan model pembelajaran yang masih sangat relevan dan tepat untuk belajar dan memperdalam pengetahuan agama Islam.⁶³

b. Sumber Belajar

Kitab Amsilati yang terdiri Qoidati dan khulashoh dipilih menjadi sumber belajar maple Amsilati. Alasan dipilihnya kitab tersebut karena beberapa hal, yaitu: kecenderungan guru mata pelajaran ini pada kitab tersebut; materinya lengkap dan mencakup apa yang dibutuhkan dalam pondasi awal memahami kitab kuning; bentuknya yang unik berbentuk nadzoman yang membuat anak senang gembira jika melantungkannya bersama-sama; dan qoidati sebagai penjelas dari nadzoman tersebut. Sehingga dengan kelebihan itu semua menjadikan guru mudah dalam mengajarkan dan siswa mudah dalam mempelajarinya.⁶⁴

Dalam mengembangkan isi dari mulok, tidaklah semua yang terdapat dalam pemikiran pokok dari pola kehidupan tertentu dapat dikembangkan jadi pelajaran mulok. Sebab itu dibutuhkan ketentuan dalam memilih materi mulok, yaitu (a) tidak bertentangan dengan nilai-nilai yang ada di pancasila, (b) bermanfaat bagi kehidupan pembangunan daerah dan para siswa, (c) tidak berlawanan dengan nilai-nilai alam, dan sosial budaya,(d) selaras dengan tingkat perkembangan dari kemampuan mental, sosial dan fisik para siswa, (e) pertimbangan dan perhitungan waktu yang dibutuhkan.⁶⁵ Berdasarkan kriteria tersebut, maka pemilihan kitab Amsilati jenis qoidati dan Khulashoh sebagai sumber belajar dalam mata pelajaran Muatan Lokal Amsilati di MTs Mu'allimin Mu'allimat sudah tepat dan sesuai.

c. Alokasi Waktu

Mata pelajaran Amsilati di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang mendapatkan alokasi 2 jam pelajaran saja (2x40) setiap minggunya perkelas untuk progam reguler. Akan tetapi untuk progam takhasus ada empat

⁶³ H. Suyono, wawancara oleh peneliti, 31 Agustus, 2021, Transkrip.

⁶⁴ Hasil Observasi (Rabu, 1 September 2021) 07.30 WIB

⁶⁵ Zainal Arifin, *Konsep Model Pengembangan Kurikulum*, 210.

pertemuan yaitu sabtu, ahad, selasa dan rabu. Dikarenakan Amsilati merupakan program unggulan madrasah. Hal tersebut dikarenakan madrasah menggunakan 2 jenis kurikulum yaitu kurikulum dari Kemenag dan kurikulum intern (lokal) Madrasah.⁶⁶

Dengan pengaturan alokasi waktu pelajaran seperti itu, dirasa sangat kurang sekali jika mengacu pada kurikulum yang ditetapkan kemenag dengan porsi 2 jam pelajaran (2x40) setiap minggunya. Ditambah lagi dengan materi amsilati yang cukup banyak, hal tersebut tidaklah jadi masalah bagi siswa yang intelektualnya memadai tapi bagi siswa yang sebaliknya harus diberi perhatian ketat agar bisa mengikuti pelajaran. Hal ini merupakan konsekuensi dari banyaknya pelajaran yang terdapat di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, sehingga waktu harus dibagi rata dengan mata pelajaran yang lainnya.

d. Proses Pembelajaran

1) Rencana Pembelajaran

Mata pelajaran Amsilati memang untuk RPPnya sudah dibuat gurunya, tetapi hal tersebut hanya untuk melengkapi administrasi madrasah saja. Dalam pengaplikasiannya di kelas/ lapangan, guru tidak memerlukan RPP tetapi guru sebelum mengajar sudah sudah menyiapkan materi. Hal ini dikarenakan guru mata pelajaran sudah berkali-kali dan terbiasa melaksanakan pembelajaran ini.

Sebelum pembelajaran Muatan Lokal ini dilakukan, sebelumnya guru mata pelajaran menyiapkan segala yang berkaitan dengan proses belajar pelajaran ini dengan tujuan supaya prosesnya tercapai dengan efektif.

Setiap ada aktivitas belajar mengajar pasti membutuhkan yang namanya RPP. Dikarenakan RPP membuat mudah guru menyampaikan pelajaran ataupun mengelola lokasi belajar. Dengan RPP, apa yang jadi tujuan pembelajaran akan lebih gampang untuk mencapainya. Oleh karena itu, RPP penting adanya dan tidak bisa terpisahkan dengan aktivitas pembelajaran itu sendiri. RPP merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dengan yang namanya

⁶⁶ Ahmad Juari, wawancara oleh peneliti, 1 September, 2021, Transkrip.

kegiatan belajar mengajar. oleh sebab itu, tiap ada aktivitas pembelajaran, harus ada sebuah RPP.⁶⁷

Dari uraian diatas, maka aktivitas pembelajaran Amsilati di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang masih ada kurangnya dalam hal perencanaan pembelajarannya. Karena seharusnya seorang guru dapat merancang RPP sehingga bisa menjadikannya pedoman melakukan proses pembelajaran. Dikarenakan pada prinsipnya sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, guru harus membuat RPP dulu. Pepatah mengatakan bahwa aktivitas akan berlangsung dengan baik dan lancar serta handal, jika mempunyai rancangan yang sangat matang. Sama halnya dengan aktivitas belajar mengajar harus memerlukan sebuah perencanaan sebelumnya agar prosesnya berlangsung dengan baik dan lancar.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam mengajar Amsilati progam takhasus, bapak Ahmad Juari selaku guru mapel muatan lokal Amsilati menggunakan beberapa kombinasi metode pembelajaran, yaitu klasikal, bandongan, sorogan, tanya jawab, kitabah dan menghafal. Sedangkan Ibu Roichatul Chusna menggunakan metode klasikal, menghafal dan kitabah dalam bentuk daring. Semua metode diatas dikombinasi oleh bapak Ahmad juari sesuai kebutuhan guru saat mengajar, seperti materi pembelajaran, suasana kelas dan keadaan siswa.

Daring dianggap sangat tidak efektif untuk penyampaian pembelajaran ini, untuk itu dari pengajar tetap menjalankan aturan pemerintah bagi siswa reguler dan takhasus untuk siswa yang dianggap mampu mengikutinya.

Dalam penerapan takhasus bapak juari menggunakan metode pembelajaran klasiskal, yang mana guru menyampaikan didepan siswa dan mereka mendengarkan apa yang disampaikannya. Metode ini cenderung terbilang menjenuhkan jika guru mempunyai *skill public speaking* kurang baik. Banyak terjadi di lapangan, walaupun badan siswa ada di

⁶⁷ Muhammad Fadlillah, Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS dan SMA/MA, 134.

lokasi pembelajaran tapi secara mental siswa tidak ikut dalam keberlangsungan pembelajaran. Pikirannya lari kemana-mana atau mengantuk sebab gaya penyampaian guru kurang menarik. Akan tetapi metode ini bisa dimaksimalkan dengan cara, seperti: memaksimalkan pemahaman, membangun minat siswa dan memperkuat pembelajaran.

Selain metode klasikal, metode lain yang digunakan dalam pembelajaran Muatan Lokal Amtsilati adalah metode sorogan dan bandongan. Pada pembelajaran kitab kuning di ponpes tidak asing dengan metode pembelajaran bandongan dan sorogan. Bandongan ialah murid menyimak seraya mendengarkan, mencatat seraya posisi duduk dihadapan pengajar dan beliau menerangkan kepada muridnya. Sedangkan sorogan ialah murid disuruh maju dihadapan guru satu persatu seraya membaca kitab yang sudah dipelajarinya atau akan dipelajarinya. Metode sorogan adalah salah satu alan yang ditempuh dengan cara guru menyampaikan pembelajaran kepada pelajar secara *face to face* atau individual.⁶⁸

3) Evaluasi Pembelajaran Muatan Lokal Amtsilati

Evaluasi yang dipakai untuk memberikan nilai pelajaran Amtsilati di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang yaitu tanya jawab, tes lisan, penilaian kitabah, hafalan, penilaian sikap dan perilaku, praktikum, tes tertulis, Ulangan harian, UTS dan UKK.⁶⁹

Evaluasi ialah proses memberi pertimbangan terkait kualitas atau nilai dari suatu yang butuh dipertimbangkan. Suatu yang dipertimbangkan, bisa berupa yang bernyawa (orang), kegiatan, keadaan, benda ataupun satu kesatuan. Dalam memberi pertimbangan seharusnya berdasarkan kriteria tertentu yang berasal dari luar ataupun dalam evaluasi. Contohnya, jalannya pembelajaran, tapi bisa pula

⁶⁸ Ahmad Juari, wawancara oleh peneliti, 1 September, 2021, Transkrip.

⁶⁹ Ahmad Juari, wawancara oleh peneliti, 1 September, 2021, Transkrip.

dikembangkan yang awanya kriteria umum berhubungan dengan proses pembelajaran tersebut.⁷⁰

Teknik evaluasi ialah metode yang dipakai supaya tujuan evaluasi, penggalian informasi tentang siswa dapat tercapai. Dalam pelaksanaan evaluasi, evaluator seyogyanya menguasai betul tentang evaluasi. Adanya penilaian guru akan bisa mengetahui perkembangan intelegensi, minat, bakat khusus, hasil belajar, sikap, hubungan sosial dan kepribadian siswa. Bentuk evaluasi ada dua jenis yakni tes dan non tes. Keduanya memiliki tahapan dan cara yang tidak sama, diselaraskan dengan maksud dan tujuan yang diharapkan.

Dari penjelasan tadi, bisa diambil kesimpulan bahwanya dalam melaksanakan evaluasi mapel Amtsilati, guru telah memberi penerapan prinsip evaluasi, serta memakai berbagai teknik evaluasi. Dengan itu, segala aspek yang ingin dikasih nilai dari peserta didik bisa tergapai, melalui metode-metode yang telah digunakan.

2. Amtsilati Sebagai Eskalasi Pemahaman PAI

Dengan memahami Amtsilati akan memberi efek bagi siswa dalam penambahan refrensi yang ada dikitab kuning. Banyak refrensi pengetahuan agama islam yang ada di kitab kuning. Pondasi awal dalam memahami kitab kuning adalah nahwu sharaf, didalam amtsilati mengupas seputar nahwu shorof yang sering keluar ketika membaca kitab kuning. Dengan bertambahnya refrensi pengetahuan agama islam akan bertambah pula pemahaman pengetahuan agama Islam. Tingkat pemahaman seseorang akan menjadi semakin luas jika refrensi yang didapat senantiasa diperbanyak. Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) banyak termuat dalam kitab-kitab kuning karangan ulama' terdahulu. Untuk bisa membaca kitab kuning, harus menguasai ilmu nahwu sharaf. Hal ini bisa dilihat raihan prestasi yang dicapai oleh saudara Abdul Umar Aziz dan Alumni yang sekarang mengajar Amtsilati di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang yakni Ibu Roichatul Chusna.⁷¹

⁷⁰ Hasan Basri, *Filsafat pndidikan Islam*, (Bandung: CVPustaka Setia, 2014), 142.

⁷¹ Hasil Observasi, (Rabu, 1 September 2021) 07.30 WIB

3. Hal-hal yang Menghambat Pembelajaran Muatan Lokal Amtsilati

Ada hal-hal yang menjadi penghambat pembelajaran Muatan Lokal Amtsilatidi MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang, yaitu:

- a) Tingkat intelegensi siswa yang tidak sama, ada yang mudah dalam memahami dan susah memahami.
- b) Terdapat siswa yang kurang antusias dan perhatian dalam mengikuti pelajaran ini, sehingga banyak yang ramai dan ada pula yang tidur sesaat pelajaran berlangsung.
- c) Kurangnya kontrol secara langsung ketika daring di berlakukan.
- d) Minimnya perhatian dan *support* dari pihak wali murid akan pendidikan dan pengetahuan putra putrinya.
- e) Dalam pelaksanaan pembelajaran Muatan Lokal Amtsilati progam takhasus, guru belum memanfaatkan penggunaan media pembelajaran yang modern.

Usaha guru mengatasi hambatan dalam pembelajaran Muatan Lokal Amtsilati di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang ialah senantiasa memberi motivasi kepada siswa untuk meningkatkan semangat mempelajari Muatan Lokal Amtsilati, mengingat pelajaran Amtsilati salah satu pelajaran yang amat penting dan bisa menambah wawasan pengetahuan, pemahaman dan perilaku setiap siswa. Guru tidak harus memaksa siswa untuk selalu menjawab pertanyaan disetiap evaluasi. Dengan adanya kesempatan yang diberikan kepada siswa menjawab di pertemuan selanjutnya akan memberikann semangat siswa berkobar dan akan membuat siswa tekun dalam mempelajari Muatan Lokal Amtsilati ini.

Kelas harus *disetting* sedemikian rupa dan dipantau supaya berbagai aktivitas kegiatan pembelajaran terfokuskan pada tujuan-tujuan pendidikan. *Setting* dan pemantauan pada lokal pembelajaran tersebut menjadikan jalannya pembelajaran menjadi baik. Lokal belajar yang baik ialah kelas yang merangsang siswanya agar belajar serta memberi rasa puas dan aman pada siswa dalam menerima pengajaran.

Dengan begitu bisa dibilang apabila kuantitas dan kualitas belajar siswa di kelas tergantung dari faktor guru sebagai manager lokal pembelajaran. Penguasaan pengetahuan teori tentang belajar dan ketrampilan mengajaran adalah modal awal harus dipunyai pendidik sebagai manager kelas, untuk

selanjutnya guru harus faham konsep dan kegiatan management kelas.⁷²

Penepatan jam pelajaran juga mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti pelajaran, seperti penempatan jam belajar sebelum istirahat ataupun sebelum pulang akan membuat siswa menjadi gaduh ingin segera istirahat atau pulang. Dengan demikian dibutuhkan guru yang berkompeten dan bisa menkonduksikan kelas.⁷³

Tugas yang utama guru adalah memudahkan aktivitas pembelajaran. Dalam memenuhi tugas tersebut, seorang guru bukan hanya menyajikan suasana pembelajaran yang menarik dan harmonis, akan tetapi juga harus bisa menciptakan pembelajaran yang terkesan. Hal ini dimaksudkan bahwa guru perlu mewujudkan suasana pembelajaran yang bisa merangsang minat belajar. Selain itu guru sebisa mungkin senantiasa memikirkan kebajikan dan keperluan siswanya.

Dalam urusan manajemen lokal pembelajaran, guru seyogyanya melaksanakan tahapan aktivitas yang diawali dari perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian. Sehingga aktivitas yang dilakukannya menjadi satu kesatuan yang utuh dan saling berkesinambungan. Aktivitas manajemen kelas meliputi dua aktivitas yang mana secara garis besar terdiri dari *setting* siswa dan *setting* fasilitas. Berbagai aktivitas lainnya yang mana dilakukan oleh guru di kelas diantaranya berkaitan dengan pengecekan presentas siswa; mengumpulkan informasi dari siswa; mengumpulkan, memeriksa dan memberi nilai hasil belajar siswa; distribusi bahan dan alat; pencatat data; pemelihara arsip; menyampaikan materi pembelajaran; dan memberikan tugas atau PR(Pekerjaan rumah).⁷⁴

Dalam upaya mewujudkan pendidikan yang berkualitas tidak terlepas dari peranan keluarga, pemerintah dan masyarakat. Keluarga menjadi lingkungan paling utama, dikarenakan kehidupan seorang anak dominan berada dilingkungan keluarga sehingga pendidikan paling banyak diterima anak ialah dalam keluarga. Keluarga memiliki beberapa fungsi dalam lingkup pendidikan, yaitu yang pertama fungsi perkembangan pembentuk kepribadian anak dan

⁷² Antonius, *Buku Pedoman Guru*, 115.

⁷³ Ahmad Juari, wawancara oleh peneliti, 1 September, 2021, Transkrip.

⁷⁴ Antonius, *Buku Pedoman Guru*, 115-121

mendidik anak ketika di rumah, yang kedua fungsi pendukung pendidikan anak ketika di madrasah.⁷⁵

Keluarga adalah awal lembaga pendidikan dan utama dalam lingkup masyarakat, dikarenakan dalam keluargalah setiap individu dilahirkan oleh ibunya dan berkembang menjadi orang dewasa. Isi, bentuk dan cara-cara pendidikan di lingkup keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh kembang watak, budi pekerti dan kepribadian setiap individu. Pendidikan yang diterima dalam keluarga ini yang akan dipakai oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan berikutnya di madrasah atau sekolah. Oleh karena itu, ketika anak pulang sekolah atau madrasah, anak harus dididik dengan baik oleh pihak keluarga atau orang tua. Bisa dididik sendiri ataupun disuruh belajar lagi di Madin atau TPQ.

4. Solusi Permasalahan Pembelajaran

Solusi yang ditawarkan pihak madrasah dan guru mata pelajaran guna mengatasi hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan pelajaran Amtsilati adalah sebagai berikut:

- a. Mengenai problem yang berkaitan dengan siswa, yaitu memberikan variasi metode pembelajaran dan mengkombinasikannya; mengajarkan materi secukupnya untuk siswa yang ikut progam reguler, tidak terlalu banyak; memberi perhatian khusus kepada siswa yang lambat dalam belajar; dan melakukan pendekatan dengan siswa melalui berbagai cara.
- b. Mengenai problem yang berkaitan dengan keluarga, yaitu dengan memberikan bimbingan dan arahan bahwa anak adalah tanggung jawab bersama, anak harus belajar lagi di rumah, bisa di Madin atau TPQ. Untuk komunikasi dengan orang tua atau pihak keluarga, dari madrasah membuatkan group WA khusus wali murid.
- c. Mengenai masalah yang berkaitan dengan media pembelajaran yaitu sesekali apabila ada waktu luang dan ada medianya, guru mapel akan menampilkan video ajang kompetisi baca kitab agar siswa memiliki pandangan bagaimana prosesi kompetisi baca kitab.⁷⁶

Dengan adanya solusi-solusi yang ditawarkan oleh narasumber, diharapkan madrasah senantiasa memperbaiki

⁷⁵ Abdullah Nasih Alwan, Pendidikan Anak Dalam Islam, Insan Kamil, Solo, 2012, 96

⁷⁶ Hasil Observasi, (Rabu, 1 September 2021) 07.30 WIB.

kualitas kebijakan yang akan mempengaruhi proses pembelajaran, dalam hal ini terutama pembelajaran Muatan Lokal Amtsilati yang memerlukan perhatian khusus. Karena banyak kendala yang dialami sebagaimana terurai dalam halaman sebelumnya, sehingga pembelajaran Muatan Lokal Amtsilati ini dapat dirasakan dan dinikmati hasilnya oleh berbagai pihak seperti pihak sekolah, siswa, guru dan wali murid.

